

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang ingin digunakan peneliti untuk meneliti penyesuaian diri anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:10) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini sebagai metode ilmiah / *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit / empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dengan demikian metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan ingin menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini juga menggunakan survei deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan penyesuaian diri anak di dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung. Sementara itu, pengertian deskriptif yaitu:

Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi,

gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2014:43).

1.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber data primer didapatkan langsung dari sumber pertama, yaitu didapatkan langsung dari anak/Responden di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung.
2. Sumber data sekunder diperoleh dari pihak di luar responden yang masih memiliki keterkaitan dengan anak/Responden di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung.

1.3 Definisi Operasional

Untuk menjelaskan konsep atau variabel yang ada dalam penelitian ini menjadi lebih jelas agar memudahkan untuk mengenali gejala yang ada serta menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap istilah yang digunakan, maka peneliti membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Penyesuaian Diri

Penyesuaian Diri dalam penelitian ini ialah jumlah skor yang diperoleh berdasarkan pengukuran terhadap aspek-aspek penyesuaian diri, seperti Persepsi anak terhadap realitas, kemampuan anak mengatasi stress dan kecemasan, gambaran diri anak yang positif, kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik, memiliki hubungan interpersonal yang baik.

- a. Persepsi terhadap Realitas adalah Pemahaman individu terhadap realita berbeda-beda, meskipun realita yang dihadapi adalah sama.
- b. Kemampuan mengatasi stress dan kecemasan, adalah individu tidak senang bila mengalami tekanan, umumnya mereka menghindari hal-hal yang menimbulkan tekanan, mereka menyenangi pemenuhan kepuasan yang dilakukan segera.
- c. Gambaran diri anak yang positif, adalah Pandangan individu terhadap dirinya dapat menjadi indikator dari kualitas penyesuaian diri yang dimiliki.
- d. Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik, Salah satu ciri individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik memiliki kehidupan emosi yang sehat.
- e. Memiliki hubungan interpersonal yang baik, Individu dikatakan memiliki hubungan interpersonal yang baik apabila individu mampu menjalin hubungan yang dekat dengan lingkungan sosialnya, mempunyai kemampuan dan merasa nyaman dalam berinteraksi dalam lingkungan tersebut.

2. Anak

Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung yang akan menjadi responden untuk peneliti melakukan penelitian pada penyesuaian diri.

3. Lembaga Pembinaan Khusus Anak

Lembaga Pembinaan Khusus Anak ini merupakan lokasi penelitian yang akan di laksanakan oleh peneliti.

1.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian sebagai tujuan analisis atau yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2018:119), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan diteliti oleh peneliti ialah anak yang berusia < dari 18 tahun di Lembaga Pembinaan Khusus Anak berdasarkan data profil 27 Februari 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah anak pada jenjang SMP dan SMA di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung yang berjumlah 89 orang.

2. Sampel

Menurut (Irawan,1995:58) dalam Sukandarrumidi dan Haryanto (2014:24) menyatakan agar penelitian dapat dianalisa dengan menarik jumlah sampel yang diambil minimum 30 responden. Sampel yang akan digunakan oleh peneliti anak yang usianya dibawah 18 tahun. Penentuan ukuran sample dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin* yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

N : Ukuran Sampel

n : Ukuran Populasi

e^2 : Persen kelonggaran Ketidaktelitian

(*sampling error*)

Rumus ini digunakan jika sudah diketahui jumlah populasi yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini dilihat dari jumlah masyarakat yang dikategorikan berdasarkan jenjang anak SMP dan SMA dengan populasi sebanyak 89 orang yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung. Penentuan ukuran sampel didasarkan dengan tingkat kesalahan 10% dari jumlah populasi. Hal ini sesuai dengan Tabel penentuan jumlah populasi tertentu yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dalam (Sugiyono, 2013), berikut ini adalah perhitungannya:

$$\begin{aligned}n &= 89 \\n &= \frac{89}{1 + (89)(0,1)(0,1)} \\n &= \frac{89}{1,89} \\n &= 47,8 \\&= 48\end{aligned}$$

Berdasarkan rumus perhitungan tersebut maka jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 48 orang responden. Teknik pengambilan anggota sample menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* yang dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi yaitu anak jenjang SMP dan SMA. Cara penarikan

sample yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengambil sample secara acak pada kategori usia tertentu.

1.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala Likert. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2018:136).

Adapun aspek kognitif dan aspek konatif akan dianalisa sehingga setiap aspek memiliki kesimpulan untuk menentukan pengukuran minat. Untuk setiap pernyataan, responden akan diberi skor sesuai dengan nilai skala kategori jawaban yang diberikannya. Kategori pilihan jawaban yang digunakan pada setiap pernyataan diantaranya adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

2. Pengujian Validitas

Menurut Sugiyono (2017:175) bahwa valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah validitas muka (*face validity*). Validitas muka adalah teknik pengukuran alat ukur yang dilakukan dengan cara mengkonsultasikannya secara langsung kepada ahlinya,

dalam hal penelitian ini peneliti mengkonsultasikannya secara langsung kepada dosen pembimbing.

3. Pengujian Reliabilitas

Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran tanpa bias (tanpa kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrument. Untuk menguji keandalan alat ukur atau instrument dalam penelitian ini digunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Pengujian realibilitas tidak dilakukan perhitungan secara manual, tetapi menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Guilford dalam Syamsul Bahri dan Fakhry Zamzam (2014) merumuskan lima kategori koefisien realibilitas yaitu:

- a. >0,80-1,00 Realibilitas sangat tinggi
- b. >0,60-0,80 Realibilitas tinggi
- c. >0,40-0,60 Realibilitas sedang
- d. >0,20-0,40 Realibilitas rendah
- e. 0,00-0,20 Tidak Reliable

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	48	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	48	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.917	44

Gambar 3.1 hasil *reabilty statistics*

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat untuk menjangkau data dari responden. Peneliti memberikan instrumen pertanyaan-pernyataan yang sudah di buat oleh peneliti kepada responden yang jawabannya dapat dipilih langsung oleh responden. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah di berikan oleh peneliti tersebut mengenai penyesuaian diri anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung.

2. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur, laporan, *file*, atau arsip yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan yang di teliti oleh penelitian. Dalam hal ini yaitu penyesuaian diri anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung.

1.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:199), statistik deskriptif adalah statistik yang

digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Hasil penelitian ini diolah agar bisa menggunakan analisis data kuantitatif. Data disajikan dalam bentuk tabel dengan distribusi frekuensi. Hasil yang diperoleh dari pengumpulan data melalui kuisisioner dihitung sehingga memperoleh hasil yang dapat ditampilkan dalam bentuk tabel data. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Pengelompokkan Data

Data-data yang telah diperoleh atau di dapat ke dalam kelompok-kelompok yang sama, sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Tabulasi Data

Data yang sudah dikelompokkan kemudian ditabulasikan dalam tabel untuk memperoleh perhitungan penelitian.

3. Menentukan kriteria skor setiap aspek untuk penyesuaian diri anak putus sekolah di LPKA Kelas II Bandung menggunakan cara yaitu:

$$\text{Skor Maksimal} = \text{Nilai Tertinggi} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$\text{Skor Minimal} = \text{Nilai Terendah} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$\text{Banyaknya Kelas} = 3 \text{ (Tinggi, Sedang, Rendah)}$$

$$\text{Interval} = (\text{Skor Maks.} - \text{Skor Min.}) : \text{Kelas Interval}$$

4. Interpretasi

Data yang telah dimasukkan dalam tabel selanjutnya diinterpretasikan atau dianalisis.

5. Menarik Kesimpulan

Hasil analisa data yang telah diperoleh selanjutnya ditarik kesimpulan sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

1.8 Jadwal Penelitian dan Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan rincian kegiatan seperti matriks dibawah ini :

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian 2022/2023

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		Tahun 2022/2023					
		Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli
1.	Pengajuan						
2.	Bimbingan						
3.	Seminar						
4.	Penyusunan						
5.	Mengurus izin						
6.	Pengumpulan						
7.	Pengolahan						
8.	Penyusunan						
9.	Sidang skripsi						

